

 <p>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KENDARI</p>	Salinan Terkendali Controlled Copy	
	Kode Dokumen	: 3.02.02.16.003.1
	Document Code	
	Salinan Ke Copy Number	: 1
	Revisi Ke	: -
	Tanggal	: 27 Maret 2022
Disiapkan Oleh:		
Tim Penyusun Pedoman Manajemen Resiko IAIN Kendari		
Ketua Tim	:	Isna Humaerah
Anggota	:	Asliah Zainal
Anggota	:	Ros Mayasari
Anggota	:	Kartini
Anggota	:	Abdurrahman
Diperiksa Oleh:		Diajukan Oleh:
Ketua Lembaga Penjaminan Mutu		Kepala Pusat Pengembangan Standar Mutu
 Asliah Zainal NIP. 1974032720031222002		 Kartini NIP. 197207032009122001
Ditelaah Oleh:		
Ketua Senat IAIN Kendari		
 Zulkifli M NIP. 195803281983031001		
Disahkan Oleh:		Disetujui Oleh:
Rektor IAIN Kendari		Wakil Rektor Bidang Akademik & Pengembangan
 Faizah Binti Awad NIP. 196202101992032002		 Husain Insawan NIP. 197308171998031002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KENDARI**

**KEPUTUSAN
REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KENDARI
NOMOR : 0124.6 TAHUN 2022
T E N T A N G
PENETAPAN PEDOMAN MANAJEMEN RESIKO
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KENDARI
TAHUN 2022**

Rektor Institut Agama Islam Negeri Kendari setelah:

Menimbang : a. bahwa dalam rangka peningkatan mutu pelayanan pendidikan, maka dipandang perlu menetapkan Pedoman Manajemen Resiko pada Institut Agama Islam Negeri Kendari;
b. Sebagai bentuk kemajuan integritas pada poin a tersebut di atas maka perlu menetapkan Pedoman Manajemen Resiko Institut Agama Islam Negeri Kendari;
c. Berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan b maka perlu ditetapkan Keputusan Rektor IAIN Kendari tentang Pedoman Manajemen Resiko IAIN Kendari.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara;
2. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Presiden RI Nomor 145 Tahun 2014 tentang Perubahan STAIN Kendari Menjadi IAIN Kendari;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 07 Tahun 2017 tentang STATUTA IAIN Kendari Tahun 2017;
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 09 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Kendari.

- Menetapkan : KEPUTUSAN REKTOR IAIN KENDARI TENTANG
PENETAPAN PEDOMAN MANAJEMEN RESIKO
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KENDARI
TAHUN 2022.
- Pertama* : Menetapkan Pedoman Manajemen Resiko IAIN Kendari.
Kedua : Pedoman ini Sebagai bahan pertimbangan dan rujukan
dalam proses pelaksanaan Pendidikan IAIN Kendari.

Ditetapkan di : Kendari
Pada Tanggal : 27 Maret 2022



FAIZAH BINTI AWAD

Tembusan:

1. Wakil Rektor I Bidang Akademik IAIN Kendari
2. Kepala Biro AUAK IAIN Kendari

KATA SAMBUTAN

Dalam era yang berdaya saing tinggi, keberadaan dokumen manajemen risiko merupakan keniscayaan. Hal tersebut merupakan kebutuhan organisasi yang merangkum tahapan kegiatan dari merencanakan, mengorganisir, menyusun, memimpin, mengkoordinir, mengawasi dan mengevaluasi program dan kegiatan. Tantangan penerapan manajemen risiko tidak hanya berada pada level identifikasi dan analisis risiko tetapi melainkan bergeser pada review yang berkelanjutan dan perbaikan yang terus menerus.

Manajemen risiko memiliki pengaruh yang penting dalam organisasi sebagai garansi institusi dapat mencapai tujuan. Berbasis pada manajemen risiko, maka pengelolaan institusi dapat meminimalisir berbagai risiko yang timbul, sehingga ia dapat ditekan, dikurangi bahkan ditransfer.

Oleh sebab itu, maka pedoman manajemen risiko ini sangat penting sebagai acuan IAIN Kendari dalam menata pengelolaan institusi agar dapat menghindarkan diri secara institusional dari risiko-risiko yang mungkin terjadi, mulai dari risiko paling berat hingga paling ringan. Manajemen risiko menjadi *early warning system* yang memungkinkan institusi siap menghadapi segala tantangan, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar. Manajemen risiko juga memungkinkan institusi dalam hal ini masing-masing unit lingkup IAIN kendari dapat melakukan upaya-upaya pencegahan demi menghindari risiko dan dampak yang lebih besar.

Akhirnya saya mengucapkan terima kasih dan apresiasi sebesar-besarnya kepada Tim Penyusun yang telah berhasil merampungkan pedoman ini dan semoga menjadi acuan bagi seluruh unit di IAIN kendari dalam mengimplementasikan manajemen risiko masing-masing.

Jazakumullah khairan katsira, Wassalaamu 'Alaikum, Wr. Wb.

Kendari, 27 Maret 2022

Rektor,



Prof. Dr. Faizah binti Awad, M. Pd.
NIP. 196202101992032002

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan hidayah-Nya sehingga Buku Pedoman Manajemen Risiko IAIN Kendari dapat diselesaikan dengan baik.

Penyusunan buku Pedoman Manajemen Risiko IAIN Kendari dilakukan dengan melibatkan tim penyusun dari berbagai pihak yang dikoordinatori oleh LPM sehingga kesulitan dan kendala yang ada dapat diatasi dengan cepat dan tepat. Tak luput kami mengucapkan terima kasih atas berbagai pihak yang telah membantu kami dalam proses penyusunan pedoman ini.

Kami berharap dengan adanya pedoman ini, dapat menambah pengetahuan bagi seluruh civitas IAIN Kendari terkait manajemen risiko dan pedoman ini mampu menjadi acuan formal bagi Fakultas, Lembaga dan Unit lingkup IAIN Kendari dalam membuat peta manajemen risikonya masing-masing.

Kendari, 27 Maret 2022
Ketua LPM,



Dr. Asliah Zainal, MA
NIP.1974032720031222002

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
KATA SAMBUTAN	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. PENGANTAR.....	1
B. TUJUAN.....	1
C. SASARAN.....	2
D. MANFAAT.....	2
BAB II KONSEP DASAR MANAJEMEN RISIKO	3
A. URGENSI MANAJEMEN RISIKO	3
B. STRATEGI	3
C. ARSITEKTUR.....	4
BAB III IMPLEMENTASI MANAJEMEN RISIKO	5
A. STRUKTUR PENGELOLA	5
B. PRINSIP MANAJEMEN RISIKO.....	7
C. KERANGKA KERJA MANAJEMEN RISIKO.....	7
D. PROSES MANAJEMEN RISIKO	9
BAB IV PENUTUP	21
LAMPIRAN	22

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1 : ARSITEKTUR MANAJEMEN RISIKO.....	1
GAMBAR 2 : PROSES MANAJEMEN RISIKO.....	10

DAFTAR TABEL

TABEL 1 : KATEGORI RISIKO	12
TABEL 2 : TINGKAT RISIKO JABATAN	14
TABEL 3 : KRITERIA KEMUNGKINAN RISIKO	15
TABEL 4 :KRITERIA DAMPAK RISIKO.....	16
TABEL 5 : LABEL RISIKO	17
TABEL 6 : PETA RISIKO	17
TABEL 7 : LABEL RISIKO PER UPR.....	18
Tabel 8 : Poin Penanganan Risiko	19

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : FORMULIR PROFIL RISIKO.....	22
LAMPIRAN 2: CONTOH PETA RISIKO.....	23
LAMPIRAN 3: FORMULIR PENANGANAN RISIKO	25
LAMPIRAN 4 : FORMULIR LAPORAN PEMANTAUAN SEMESTERAN	26

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Pengantar

Peningkatan aktivitas pendidikan di perguruan tinggi dengan berbagai kompleksitasnya telah memunculkan risiko yang semakin besar dan beragam. Tidak hanya risiko strategis dan risiko operasional, tetapi juga risiko lain yang berdampak terhadap kepercayaan *stakeholders* kepada perguruan tinggi. Berpijak dari hal tersebut, maka setiap Perguruan Tinggi perlu menerapkan Manajemen Risiko (*Risk Management*).

Penerapan Manajemen Risiko ini didasari atas kesadaran bahwa Manajemen Risiko merupakan elemen penting dalam organisasi modern yang berfungsi untuk mengenali berbagai macam risiko yang akan dihadapi oleh Perguruan Tinggi dalam mewujudkan tata kelola perguruan tinggi yang baik. Sasaran utama implementasi Manajemen Risiko adalah untuk melindungi Perguruan Tinggi dari kerugian yang mungkin timbul dan mendapatkan hasil optimal dari aktivitas layanannya dengan menerapkan Manajemen Risiko.

Penerapan Manajemen Risiko dimulai dengan menumbuhkan dan membentuk kesadaran pada setiap unit kerja bahwa dalam setiap program/kegiatan yang dilaksanakan pasti mengandung risiko, atau dengan kata lain tidak ada kegiatan tanpa risiko. Oleh karena itu, perlu ditetapkan tata kelola risiko yang baik agar risiko tidak menyebabkan kerugian bagi institusi atau jika memungkinkan risiko dapat dikelola menjadi peluang yang dapat memberikan keuntungan bagi institusi.

IAIN kendari sebagai salah satu perguruan tinggi memiliki kewajiban untuk menyusun kebijakan manajemen risiko dalam rangka untuk menyiapkan pencegahan dan antisipasi terhadap risiko-risiko yang akan merugikan IAIN Kendari, baik risiko strategis maupun risiko operasional.

B. Tujuan

Kebijakan Manajemen Risiko ini disusun dengan tujuan untuk:

1. Memberikan pemahaman tentang konsep dasar dan implementasi Manajemen Risiko (*Risk Management*) di IAIN Kendari.
2. Menjadi panduan dalam penerapan Manajemen Risiko di IAIN Kendari.

3. Menjadi dasar pengembangan dan pemutakhiran implementasi tata kelola perguruan tinggi berbasis risiko (*risk governance*) di IAIN Kendari.

C. Sasaran

Sasaran implementasi Manajemen Risiko di IAIN Kendari adalah sebagai berikut:

1. Terbentuknya budaya sadar risiko di IAIN Kendari.
2. Tersedianya dokumen penilaian risiko yang diterapkan dalam tata kelola perguruan tinggi di IAIN Kendari;
3. Terciptanya manajemen tata kelola perguruan tinggi yang responsive sekaligus antisipatif terhadap perubahan yang dapat mengancam ketercapaian Renstra IAIN Kendari

D. Manfaat

Implementasi Manajemen Risiko di IAIN Kendari mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Mencegah kegagalan program/kegiatan sehingga potensi kerugian yang relatif lebih besar dapat dihindari;
2. Menciptakan lingkungan kerja yang aman, nyaman, dan stabil;
3. Meningkatkan kinerja pegawai, mendorong inovasi, dan membantu proses pencapaian tujuan; dan
4. Melindungi dan meningkatkan nilai (*value*) aset;

BAB II

KONSEP DASAR MANAJEMEN RISIKO

A. Urgensi Manajemen Risiko

Tantangan terbesar PTKN saat ini adalah mewujudkan tata kelola perguruan tinggi yang efektif dan efisiensi. Tantangan ini harus direspon oleh pimpinan dan seluruh pemangku internal Perguruan Tinggi dengan mengidentifikasi dan menilai risiko serta menganalisis ketersediaan sumber daya pada setiap proses bisnisnya. Penilaian risiko (*risk assessment*) secara umum diartikan sebagai suatu upaya penilaian atas suatu peristiwa/kejadian yang mungkin terjadi yang dapat mengganggu/mengancam pencapaian target-target yang telah ditetapkan oleh pimpinan organisasi. Oleh sebab itu, maka Perguruan Tinggi perlu menyusun langkah-langkah strategis dan inovatif untuk meningkatkan efektivitas ketercapaian target Perguruan Tinggi sesuai dengan Renstra. Perguruan Tinggi unit kerja di dalamnya harus mengacu pada aturan dan kaidah Manajemen Risiko yang berlaku dengan memperhatikan kebutuhan dan karakteristik Perguruan Tinggi tersebut.

Untuk itu perlu dilakukan analisis risiko untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan pada masa yang akan datang. Hasil penilaian risiko selanjutnya dapat digunakan oleh pimpinan Perguruan Tinggi sebagai pertimbangan utama dalam menerapkan tata kelola berbasis risiko. Selain itu, hasil penilaian risiko juga dapat dijadikan sebagai sarana bagi pimpinan untuk melakukan perencanaan manajemen Perguruan Tinggi yang dapat memberi arah perbaikan tata kelola Perguruan Tinggi secara keseluruhan.

B. Strategi

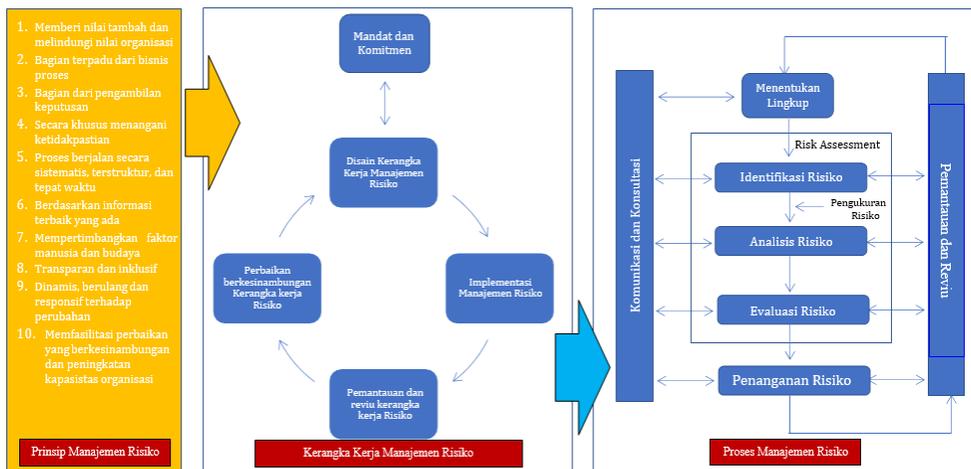
Implementasi tata kelola perguruan tinggi berbasis manajemen risiko di IAIN Kendari dapat tercapai dengan menerapkan strategi sebagai berikut:

- a. Membangun komitmen bersama seluruh unit kerja dalam penerapan Manajemen Risiko sehingga menjadi nilai tambah bagi IAIN Kendari;
- b. Menyusun Pedoman Manajemen Risiko yang mengatur tentang sistem Manajemen Risiko yang diterapkan;
- c. Mengintegrasikan Manajemen Risiko ke dalam proses bisnis dengan menjadikan Manajemen Risiko sebagai aktivitas yang tidak terpisahkan dari pengambilan keputusan;

- d. Membentuk Pengelola Risiko yang melaksanakan pengelolaan risiko di IAIN Kendari;
- e. Melakukan sosialisasi Manajemen Risiko secara berkesinambungan agar tercipta budaya risiko bagi seluruh manajemen dan pegawai; dan
- f. Melakukan evaluasi implementasi Manajemen Risiko secara berkala sehingga dapat meningkatkan budaya, menciptakan nilai tambah, dan meningkatkan kualitas pengelolaan risiko dan sumber daya manusia.

C. Arsitektur

Manajemen risiko merupakan proses yang dilakukan manajemen untuk mengatur dan mengelola risiko agar kemungkinan dampak buruknya dapat diminimalkan atau dicegah. Manajemen Risiko terikat oleh tiga komponen inti, yaitu prinsip, kerangka kerja, dan proses. Ketiga komponen ini digambarkan sebagai sistem terbuka yang saling berkaitan. Prinsip sebagai dasar dalam penerapan kerangka kerja dan proses. Sedangkan kerangka kerja dan proses saling berkaitan atau berhubungan timbal balik seperti dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 : Arsitektur Manajemen Risiko

BAB III

IMPLEMENTASI MANAJEMEN RISIKO

A. Struktur Pengelola

Pengelola risiko bertugas melakukan penilaian, penanganan, dan pemantauan risiko secara berkelanjutan. Efektivitas pelaksanaan tugas ini dapat tercapai jika struktur pengelola risiko telah ditetapkan dengan baik. Adapun struktur pengelola risiko di IAIN Kendari adalah sebagai berikut.

1. Penanggung jawab

Penanggung jawab Manajemen Risiko adalah Rektor IAIN Kendari. Tugas Penanggung jawab adalah sebagai berikut:

- a. Mengarahkan kebijakan umum Manajemen Risiko;
- b. Mengarahkan Pemilik Risiko untuk menumbuhkan dan membentuk kesadaran risiko pada unit kerja masing-masing;
- c. Mengarahkan Ketua Pengelola Risiko menjalankan strategi Manajemen Risiko; dan
- d. Mengevaluasi dan memberikan saran perbaikan atas Manajemen Risiko.

2. Ketua

Ketua merangkap anggota adalah Kepala Biro IAIN Kendari. Tugas Ketua adalah sebagai berikut:

- a. Membantu Penanggungjawab dalam Manajemen Risiko;
- b. Menyusun rencana dan strategi Manajemen Risiko;
- c. Mengidentifikasi risiko tingkat program di setiap awal periode Renstra dan risiko tingkat kegiatan di setiap awal tahun anggaran (setelah menerima DIPA tahun berjalan);
- d. Menetapkan kebijakan pengendalian atas mitigasi risiko baik di tingkat program maupun tingkat kegiatan;
- e. Menginformasikan kebijakan rencana aksi pengendalian atas risiko kepada seluruh Pemilik Risiko;
- f. Memantau penerapan kebijakan Manajemen Risiko secara berkala; dan
- g. Melaporkan Manajemen Risiko tahunan kepada Rektor paling lambat pekan pertama bulan Desember tahun berjalan.

3. Wakil Ketua

Wakil Ketua merangkap Anggota adalah Ketua LPM dan Kepala SPI. Adapun tugas Wakil Ketua adalah sebagai berikut:

- a. Membantu Ketua dalam penyusunan rencana dan strategi Manajemen Risiko;
 - b. Membantu Ketua dalam identifikasi risiko tingkat program di setiap awal periode Renstra dan risiko tingkat kegiatan di setiap awal tahun anggaran (setelah menerima DIPA tahun berjalan);
 - c. Membantu Ketua dalam penetapan kebijakan pengendalian atas mitigasi risiko baik di tingkat program maupun tingkat kegiatan.
 - d. Membantu Ketua dalam penetapan kebijakan rencana aksi pengendalian atas risiko kepada seluruh Pemilik Risiko;
 - e. Membantu Ketua dalam pemantauan penerapan kebijakan Manajemen Risiko secara berkala;
 - f. Membantu Ketua dalam pelaporan Manajemen Risiko tahunan kepada Rektor; dan
 - g. Mewakil Ketua dalam pelaksanaan tugas apabila Ketua berhalangan.
4. Anggota atau Pemilik Risiko

Anggota atau Pemilik Risiko adalah pimpinan Unit Pemilik Risiko (UPR) di lingkungan IAIN Kendari sesuai Ortaker IAIN Kendari dan unit kerja non struktural lainnya yang ditetapkan oleh Rektor. Anggota terdiri atas Dekan Fakultas, Direktur Pascasarjana, Kepala Biro, Ketua Lembaga, Kepala SPI, Kepala UPT, Kepala Laboratorium, Kepala Bagian, dan Ketua Program Studi. Tugas Anggota adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan kebijakan Manajemen Risiko di unit kerjanya;
- b. Mengoordinasikan pelaksanaan aksi pengendalian risiko di unit kerjanya;
- c. Menginformasikan penyelenggaraan Manajemen Risiko di unit kerjanya kepada Ketua; dan
- d. Memberikan saran dan masukan kepada Ketua dalam pelaksanaan pengendalian risiko.

5. Koordinator

Koordinator adalah Kepala Bagian/Sub Bagian/pegawai yang membidangi organisasi dan tata laksana. Tugas Koordinator adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan identifikasi dan analisis risiko tingkat program setiap awal periode Renstra dan risiko tingkat kegiatan setiap awal tahun anggaran (setelah menerima DIPA tahun berjalan);

- b. Melaporkan hasil identifikasi dan analisis risiko kepada Pemilik Risiko;
- c. Menyusun alternatif rencana aksi tindakan/respon sebagai mitigasi risiko; dan
- d. Menyusun laporan Manajemen Risiko dan menyampaikannya kepada Pemilik Risiko.

B. Prinsip Manajemen Risiko

Implementasi Manajemen Risiko di IAIN Kendari harus memenuhi sebelas prinsip dasar agar berjalan secara efektif dan efisien (ISO 9001:2015). Adapun prinsip dasar tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Customer Focus* (memenuhi kebutuhan pelanggan dan berusaha melebihi harapan pelanggan);
2. *Leadership* (Pemimpin di semua tingkatan menetapkan kesatuan tujuan dan arah dan menciptakan kondisi di mana orang terlibat dalam mencapai sasaran mutu organisasi);
3. *Engagement of People* (Penting untuk organisasi memiliki SDM yang kompeten, diberdayakan dan terlibat dalam memberikan nilai);
4. *Process Approach* (hasil yang konsisten dan dapat diprediksi tercapai lebih efektif dan efisien bila kegiatan dipahami dan dikelola sebagai proses yang saling terkait yang berfungsi sebagai sistem yang koheren);
5. *Improvement* (Organisasi yang sukses memiliki fokus yang berkelanjutan pada perbaikan);
6. *Evidence-based Decision Making* (Keputusan berdasarkan analisis dan evaluasi data serta menghasilkan hasil yang diinginkan);
7. *Relationship Management* (Untuk mempertahankan keberhasilan, organisasi mengelola hubungan dengan pihak yang berkepentingan);

C. Kerangka Kerja Manajemen Risiko

Kerangka kerja dapat diartikan sebagai seperangkat komponen yang menyediakan landasan atau pondasi pengaturan organisasi untuk merancang, mengimplementasikan, mengevaluasi, dan melakukan perbaikan secara terintegrasi dengan dasar kepemimpinan dan komitmen yang kuat. Dengan demikian, Kerangka Kerja Manajemen Risiko adalah landasan pengaturan sistem manajemen risiko secara terstruktur dan sistematis di seluruh organisasi. Tujuan kerangka kerja ini adalah untuk membantu organisasi dalam mengintegrasikan manajemen risiko ke dalam aktivitas dan fungsi organisasi secara signifikan.

Berdasarkan Gambar 1, dapat dilihat bahwa kepemimpinan dan komitmen menjadi pusat atau fokus sebagai landasan utama yang mampu menggerakkan siklus atau putaran di sekelilingnya yaitu integrasi, desain, implementasi, evaluasi dan perbaikan. Sebagai suatu siklus, komponen-komponen integrasi, desain, implementasi, evaluasi dan perbaikan akan selalu berhubungan untuk mencapai tujuan organisasi yang disesuaikan dengan kebutuhan organisasi. Penjabaran masing-masing komponen Kerangka Kerja Manajemen Risiko dapat disajikan secara singkat sebagai berikut.

1. Kepemimpinan dan Komitmen

Kepemimpinan dan komitmen merupakan komponen penting dalam kerangka kerja manajemen risiko. Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain sesuai dengan tujuan organisasi. Komitmen adalah suatu bentuk kewajiban yang mengikat seseorang dengan sesuatu, baik itu diri sendiri maupun orang lain, tindakan tertentu atau hal tertentu. Kepemimpinan digambarkan dengan pemimpin organisasi yang memiliki tanggung jawab dan akuntabilitas untuk berkomitmen atau terikat dalam menjalankan manajemen risiko. Dengan kata lain, pemimpin organisasi memberikan teladan dan komitmen dalam mengelola risiko melalui kebijakan, wewenang, tugas, tanggung jawab dan akuntabilitas pada tingkat organisasi yang disesuaikan dengan tujuan organisasi.

2. Desain

Desain dalam kerangka kerja manajemen risiko adalah perencanaan sebelum penerapan manajemen risiko. Desain ini mencakup lima hal, yaitu (1) pemahaman organisasi dan konteksnya, (2) penegasan komitmen, (3) penetapan peran, kewenangan, tanggung jawab dan akuntabilitas, (4) alokasi sumber daya, dan (5) penyiapan komunikasi dan konsultasi.

3. Implementasi

Manajemen risiko diimplementasikan setelah desain manajemen risiko dibuat dan ditetapkan. Jika desain manajemen risiko diimplementasikan dengan baik, maka kerangka kerja manajemen risiko dapat memastikan proses manajemen risiko menjadi bagian dari semua kegiatan dalam organisasi.

4. Pemantauan dan Reviu

Pemantauan dan Reviu adalah proses untuk mengukur atau menilai apakah suatu program/kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan

yang dibuat. Pemantauan dan revidi dalam kerangka manajemen risiko bertujuan untuk mengukur kerangka kerja manajemen risiko secara berkala terhadap tujuan, rencana implementasi, indikator dan perilaku yang diharapkan sesuai dengan tujuan organisasi.

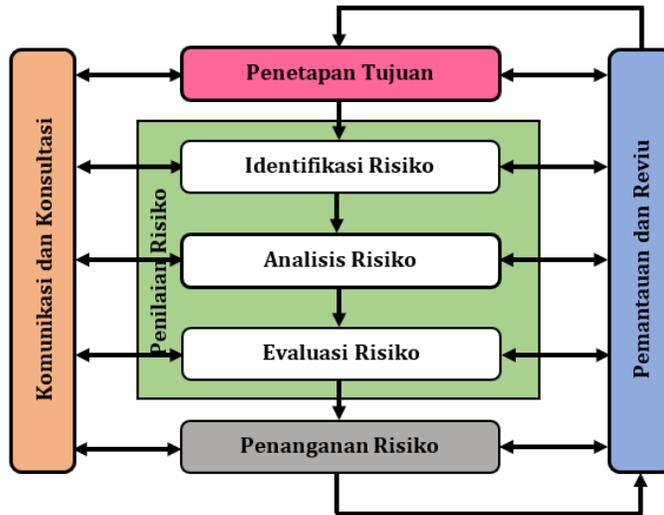
5. Perbaikan Berkesinambungan

Perbaikan berkesinambungan dalam kerangka kerja manajemen risiko terdiri dari adaptasi dan perbaikan secara terus menerus. Suatu organisasi dapat beradaptasi jika mampu menyesuaikan diri dengan perubahan pada lingkungan internal dan eksternal organisasi secara terus-menerus untuk mencapai tujuan organisasi. Sehingga perbaikan berkesinambungan akan senantiasa dilakukan manakala terjadi kesenjangan atau ketidaksesuaian untuk meningkatkan pengelolaan risiko pada organisasi atau perusahaan.

D. Proses Manajemen Risiko

Risiko merupakan peristiwa yang kejadiannya tidak pasti dan berpotensi mengancam tercapainya tujuan organisasi. Proses manajemen risiko dimulai dengan mengidentifikasi peristiwa yang mungkin timbul dan dapat mengganggu pencapaian tujuan organisasi. Risiko yang melekat di organisasi sebelum manajemen mengambil tindakan untuk mempengaruhi tingkat keterjadian maupun dampak risiko dikenal dengan istilah risiko inheren (*inherent risk*). Sedangkan risiko yang masih ada setelah manajemen menetapkan dan menerapkan respon atas suatu risiko, disebut risiko residual (*residual risk*). Tingkat risiko residual harus berada pada level yang dapat diterima oleh manajemen (*risk appetite*).

Pengelola risiko perlu memahami proses Manajemen Risiko agar mampu memberikan jaminan pencapaian tujuan organisasi melalui Manajemen Risiko yang efektif dan sistematis. Adapun proses Manajemen Risiko ini disajikan pada Gambar 1.



Gambar 2: Proses Manajemen Risiko

Berdasarkan Gambar 2, Proses Manajemen Risiko meliputi lima tahapan, yaitu: (1) Penetapan Konteks; (2) Penilaian Risiko; (3) Penanganan Risiko; (4) Pemantauan dan Reviu; dan (5) Komunikasi dan Konsultasi. Tahapan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Penetapan Tujuan

Penetapan tujuan meliputi beberapa tahapan:

- a. Menentukan ruang lingkup dan periode Manajemen Risiko
 - (1) Ruang lingkup Manajemen Risiko berisi tugas dan fungsi Unit Pemilik Risiko (UPR). Ruang lingkup ini meliputi lima aspek, yaitu: pengelolaan akademik, pengelolaan keuangan, sumber daya manusia, aset atau Barang Milik Negara (BMN), dan teknologi informasi.
 - (2) Periode Manajemen Risiko berisi tahun penerapan pengelolaan risiko.
- b. Menetapkan sasaran UPR berdasarkan sasaran strategis yang tertuang dalam Rencana Strategis IAIN Kendari dan Renstra Unit Kerja.
- c. Mengidentifikasi *stakeholders* yang berhubungan dengan UPR.

2. Penilaian Risiko

Penilaian risiko dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

- a. Identifikasi risiko

Identifikasi risiko dilakukan untuk mengenali setiap ketidakpastian yang berdampak negatif terhadap pencapaian tujuan organisasi.

Identifikasi risiko dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

(1) Mengidentifikasi Peristiwa Risiko (*Risk Event*), yakni suatu kejadian/kondisi spesifik yang mungkin terjadi dan dapat menghambat tercapainya tujuan. Peristiwa Risiko ini selanjutnya disebut Risiko. Adapun langkah-langkah dalam identifikasi risiko ini meliputi:

- (a) Melakukan identifikasi risiko tingkat program berdasarkan sasaran strategis dalam Renstra tahun berjalan sedangkan identifikasi risiko tingkat kegiatan berdasarkan RKA-K/L tahun berjalan.
- (b) Melakukan identifikasi Indikator Kinerja Utama (IKU) berdasarkan Renstra tahun berjalan (untuk risiko tingkat program) dan melakukan identifikasi tujuan berdasarkan RKA-K/L (untuk risiko tingkat kegiatan).
- (c) Mengidentifikasi risiko dengan merumuskan negatif IKU (untuk risiko tingkat program) dan merumuskan negatif tujuan (untuk risiko tingkat kegiatan)

Pengelola risiko dapat menggunakan data primer dan data sekunder untuk mengidentifikasi risiko. Data primer diperoleh melalui kuesioner atau wawancara langsung terhadap pemilik risiko sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen/file/informasi valid lainnya yang merepresentasikan kejadian risiko.

- (2) Mengidentifikasi Faktor Risiko (*Risk Factor*), yakni hal-hal yang menjadi penyebab utama terjadinya risiko, baik menghalangi, menurunkan, atau menunda tercapainya sasaran strategis program atau tujuan kegiatan.
- (3) Mengidentifikasi Dampak Risiko (*Risk Impact*), yakni akibat negatif yang ditimbulkan oleh risiko.
- (4) Menetapkan Kategori Risiko berdasarkan faktor penyebabnya sebagaimana diuraikan dalam Tabel 1.

Tabel 1 : Kategori Risiko

No.	Kategori Risiko	Penjelasan
1	Risiko Strategik	<p>Risiko disebabkan oleh perubahan kebijakan internal/eksternal atau kebijakan sebagai respon terhadap perubahan kebijakan internal/eksternal.</p> <p>Elemen-elemen yang perlu diperhatikan: perubahan regulasi (UU, PP, dan Peraturan Menteri); kondisi politik/sosial/ekonomi; dan penetapan strategi.</p>
2	Risiko Manajerial/ Operasional	<p>Risiko disebabkan oleh ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan kejadian eksternal. Risiko ini disebut risiko manajerial jika bersifat teknis dan terjadi pada jabatan tinggi. Sedangkan jika terjadi pada jabatan menengah dan/atau bawah disebut risiko operasional.</p> <p>Elemen-elemen yang perlu diperhatikan:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. prosedur internal tidak berfungsi semestinya; b. faktor eksternal yang memengaruhi operasional organisasi; c. kesalahan manusia (<i>human error</i>); d. tuntutan hukum, dan e. ketiadaan ketentuan yang mendukung.
3	Risiko Kepatuhan	<p>Risiko disebabkan oleh tidak dipatuhi atau tidak dilaksanakannya peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku.</p> <p>Elemen-elemen yang perlu diperhatikan: tindakan pelanggaran terhadap ketentuan universitas dan ketentuan lain yang berlaku.</p>
4	Risiko Finansial	<p>Risiko disebabkan oleh kegagalan pihak ketiga dalam memenuhi kewajibannya terhadap organisasi. Misalnya: tidak selesainya pembangunan gedung atau mangkrak.</p>
5	Risiko Kecurangan (<i>Fraud</i>)	<p>Risiko disebabkan oleh kecurangan yang disengaja oleh pihak internal yang merugikan keuangan negara atau organisasi.</p>

No.	Kategori Risiko	Penjelasan
		Elemen-elemen yang perlu diperhatikan: kecurangan atas Laporan Keuangan/Kinerja; pencurian aktiva; dan tindakan korupsi.
6	Risiko Reputasi	Risiko disebabkan oleh menurunnya kepercayaan pemangku kepentingan eksternal yang bersumber dari persepsi negatif terhadap organisasi. Elemen-elemen yang perlu diperhatikan adalah kredibilitas organisasi dan transparansi informasi.

Selain menggunakan pendekatan kategori risiko tersebut, dapat juga menggunakan pendekatan kategori risiko berdasarkan level strategis, manajerial, dan operasional. Konsekuensi dari pendekatan kategori risiko ini adalah perlunya ditetapkan Tingkat Risiko Jabatan (*Job Risk Level*) dengan pertimbangan bahwa faktor penyebab risiko pada jabatan tertentu dapat memberikan kegagalan atau dampak yang signifikan sebagai representasi jenjang jabatannya. Adapun contoh Tingkat Risiko Jabatan dapat dilihat dalam Tabel 2.

Tabel 2: Tingkat Risiko Jabatan

Risiko Strategik		Kategori Risiko				Jabatan	Level Risiko
		Risiko Manajerial		Risiko Operasional			
Rektor	RS.01					Rektor	13
Wakil Rektor	RS.02					Wakil Rektor	12
Dekan Direktur Pascasarjana	RS.03					Dekan Direktur Pascasarjana	11
Kepala Biro	RS.04	Kepala Biro	RM.01	Kepala Biro	RO.01	Kepala Biro	10
Ketua Lembaga Kepala SPI	RS.05	Ketua Lembaga Kepala SPI	RM.02	Ketua Lembaga Kepala SPI	RO.02	Ketua Lembaga Kepala SPI	9
		Wakil Dekan Wakil Direktur Pascasarjana	RM.03	Wakil Dekan Wakil Direktur Pascasarjana	RO.03	Wakil Dekan Wakil Direktur Pascasarjana	8
		Sekretaris Lembaga Sekretaris SPI	RM.04	Sekretaris Lembaga Sekretaris SPI	RO.04	Sekretaris Lembaga Sekretaris SPI	7
		Kepala UPT	RM.05	Kepala UPT	RO.05	Kepala UPT	6
		Kepala Pusat pada Lembaga	RM.06	Kepala Pusat pada Lembaga	RO.06	Kepala Pusat pada Lembaga	5
		Kepala Bagian	RM.07	Kepala Bagian	RO.07	Kepala Bagian	4
		Ketua Program Studi	RM.08	Ketua Program Studi	RO.08	Ketua Program Studi	3
		Kepala Sub Bagian	RM.09	Kepala Sub Bagian	RO.09	Kepala Sub Bagian	2
		Kepala Laboratorium Ketua Rumah Jurnal Ketua Sentra HKI Direktur KUI	RM.10	Kepala Laboratorium Ketua Rumah Jurnal Ketua Sentra HKI Direktur KUI	RO.10	Kepala Laboratorium Ketua Rumah Jurnal Ketua Sentra HKI Direktur KUI	1

b. Analisis Risiko

Analisis risiko dilakukan melalui *Focused Group Discussion* dengan tahapan sebagai berikut:

- (1) Menginventarisasi sistem pengendalian internal, dapat berupa *Standard Operating Procedure* (SOP), pengawasan melekat, reviu berjenjang, regulasi, dan pemantauan rutin.
- (2) Mengestimasi level Kemungkinan Risiko (*Risk Likelihood*) dengan cara membandingkan nilai estimasi kemungkinan risiko dengan Kriteria Kemungkinan Risiko (Tabel 3).

Tabel 3: Kriteria Kemungkinan Risiko

Level	Kategori	Persentase Kemungkinan Terjadi (dalam 1 Tahun)	Frekuensi Kemungkinan Terjadi (dalam 1 Tahun)
1	Sangat Jarang	$1% < x \leq 5%$	0 s.d. 1 kali
2	Jarang	$5% < x \leq 10%$	2 s.d. 5 kali
3	Kadang-kadang	$10% < x \leq 20%$	6 s.d. 9 kali
4	Sering	$20% < x \leq 50%$	10 s.d. 12 kali
5	Sangat Sering	$x > 50%$	$x > 12$ kali

- (3) Mengestimasi level Dampak Risiko (*Risk Consequences*) dengan cara membandingkan nilai estimasi dampak risiko dengan Kriteria Dampak Risiko (Tabel 4).

Tabel 4 : Kriteria Dampak Risiko

LEVEL	DAMPAK (CONSEQUENCES)				
	AREA DAMPAK				
	Efek ke Pelanggan	Biaya Pelayanan / Pemulihan	Mutu Pelayanan	Reputasi Organisasi	Perundangan, Peraturan dan Kepatuhan
5	Tingkat kepercayaan <i>stakeholders</i> mengalami penurunan dan/atau Memutus Kontrak	Mengeluarkan Sangat Banyak Biaya (Kerugian $x \geq \text{Rp}1\text{M}$)	Merusak Mutu/Tidak Bermutu	Merusak Reputasi	Ilegal Operasional, Potensi Dihukum Berat
4	Eskalasi Keluhan semakin tinggi & Potensi Menyebar	Mengeluarkan Banyak Biaya (Kerugian $\text{Rp}100\text{juta} \leq x < \text{Rp}1\text{M}$)	Potensi Bahaya pada Mutu/Nilai Akreditasi Turun	Potensi Bahaya pada Reputasi	Ilegal Operasional pada Berbagai Area. Potensi Dihukum Sedang
3	Mengeluh Secara Formal (Tertulis)	Mengeluarkan Cukup Biaya (Kerugian $\text{Rp}10\text{juta} \leq x < \text{Rp}100\text{juta}$)	Cukup Berpengaruh pada Mutu/Syarat Minimum Akreditasi Tidak terpenuhi	Cukup Berpengaruh pada Reputasi	Cukup Berbahaya, Potensi Ilegal Operasional
2	Sedikit Mengeluh (Lisan)	Mengeluarkan Sedikit Biaya (Kerugian $\text{Rp}1\text{juta} < x < \text{Rp}10\text{juta}$)	Masih Bisa Ditoleransi/Nilai Akreditasi Stabil	Masih Bisa Ditoleransi	Risiko Kecil Ketika Tidak Terpenuhi
1	Sangat Kecil/Tidak Ada	Sangat Kecil/Tidak Ada (Kerugian $x < \text{Rp}1\text{juta}$)	Sangat Kecil/Tidak Ada/Nilai Akreditasi Meningkat	Sangat Kecil/Tidak Ada	Sangat Kecil/Tidak Ada

(4) Menentukan Level Risiko (*Risk Level*) melalui perkalian level Kemungkinan Risiko dan level Dampak Risiko. Hasil perkalian tersebut selanjutnya dikonfirmasi dengan Label Risiko dalam bentuk warna (Tabel 5).

Tabel 5: Label Risiko

Level Risiko	Kategori	Warna	Response
1 – 4	Rendah		Diterima
5 – 8	Sedang		Dapat Diterima
9 – 15	Tinggi		Dikurangi
16 – 25	Kritis		Dikurangi atau Dihindari

(5) Menyusun Peta Risiko (*Risk Map*), yaitu gambaran kondisi risiko dalam sebuah chart berupa diagram kartesius (Tabel 6).

Tabel 6: Peta Risiko

Matriks Analisis Risiko 5 x 5		Level Dampak				
		Tidak Signifikan (1)	Minor (2)	Moderat (3)	Signifikan (4)	Sangat Signifikan (5)
Level Kemungkinan	Sangat Sering (5)	Sedang (5)	Tinggi (10)	Tinggi (15)	Kritis (20)	Kritis (25)
	Sering (4)	Rendah (4)	Sedang (8)	Tinggi (12)	Kritis (16)	Kritis (20)
	Kadang-kadang (3)	Rendah (3)	Sedang (6)	Tinggi (9)	Tinggi (12)	Tinggi (15)
	Jarang (2)	Rendah (2)	Rendah (4)	Sedang (6)	Sedang (8)	Tinggi (10)
	Sangat Jarang (1)	Rendah (1)	Rendah (2)	Rendah (3)	Rendah (4)	Sedang (5)

(6) Kumpulan risiko yang memiliki Level Risiko pada suatu UPR menghasilkan nilai rerata Level Risiko. Nilai tersebut dikategorisasikan level risikonya untuk menghasilkan Label Risiko per UPR (Tabel 7).

Tabel 7: Label Risiko per UPR

Rerata Level Risiko	Kategori	Warna
0 – 5	Rendah	Green
6 – 10	Sedang	Yellow
11 – 16	Tinggi	Orange
17 – 25	Kritis	Red

Hasil identifikasi dan analisis risiko dituangkan dalam Formulir Profil Risiko (Lampiran 1) dan Peta Risiko (Lampiran 2).

c. Evaluasi Risiko

Tahapan Evaluasi Risiko meliputi:

Menyusun prioritas risiko, dengan ketentuan:

- (a) Jika terdapat beberapa risiko yang memiliki level risiko sama, maka prioritas risiko ditentukan berdasarkan urutan area dampak yang tertinggi hingga terendah.
- (b) Jika masih terdapat beberapa risiko dengan level risiko dan area dampak yang sama, maka prioritas risiko ditentukan berdasarkan urutan kategori risiko yang tertinggi hingga terendah.
- (c) Jika masih terdapat beberapa risiko dengan level, area dampak, dan kategori yang sama, maka prioritas risiko ditentukan berdasarkan *judgment* Pemilik Risiko.

3. Penanganan Risiko

Penanganan risiko merupakan tahapan dalam rangka mitigasi risiko setelah proses analisis risiko dan evaluasi risiko. Tahapan ini dilakukan dengan menerapkan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memilih opsi penanganan risiko seperti pada Tabel 8.

Tabel 8: Poin Penanganan Risiko

No	Opsi	Uraian	Poin
1	Menerima (<i>Accept</i>)	Menerima risiko dengan tetap melakukan pengendalian <i>existing</i>	0
2	Mengalihkan (<i>Share</i>)	Mengalihkan risiko dengan menetapkan pihak yang akan dibebani risiko	1
3	Mengurangi (<i>Reduce</i>)	Mengurangi risiko dengan menetapkan <i>action plan</i> berupa langkah umum/spesifik untuk mengurangi kemungkinan terjadinya risiko dan menurunkan dampak terjadinya risiko	1
4	Menghindari (<i>Avoid</i>)	Menghindari risiko dengan menghentikan program/kegiatan yang mengandung risiko	25

Poin penanganan risiko merupakan nilai yang menjadi pengurang level risiko sehingga menghasilkan risiko setelah mitigasi.

- a. Menyusun rencana aksi, bukan pengendalian internal yang sudah dilaksanakan. Rencana aksi tersebut harus memuat informasi berikut:
 - (1) Kegiatan dan tahapannya berdasarkan opsi penanganan yang dipilih
 - (2) Output yang diharapkan
 - (3) Target kuantitatif sesuai output
 - (4) Jadwal implementasi kegiatan penanganan risiko
 - (5) Penanggung jawab, yang berisi unit penanggung jawab dan unit pendukungnya.
- b. Menetapkan level risiko residual harapan, yakni target level risiko jika penanganan risiko telah dilaksanakan.
- c. Menjalankan rencana aksi penanganan risiko
- d. Memantau risiko tersisa

Tahapan penanganan risiko dituangkan dalam Formulir Penanganan Risiko (Lampiran 3).

4. Pemantauan dan Reviu

Pemantauan dan reviu terhadap risiko dilakukan dalam bentuk sebagai berikut:

- a. Pemantauan berkelanjutan, dilakukan oleh UPR secara terus-menerus atas seluruh faktor yang memengaruhi risiko dan kondisi lingkungan Unit Kerja.
- b. Pemantauan berkala, dilakukan minimal setiap semester dengan menggunakan Formulir Laporan Pemantauan Semester (Lampiran 4). Pemantauan dan reviu risiko dilakukan oleh LPM dan SPI secara kolaboratif.

5. Komunikasi dan Konsultasi

Komunikasi hasil penetapan tujuan, penilaian, evaluasi, dan penanganan risiko dilakukan dengan menerbitkan Profil Risiko UPR setiap awal tahun anggaran dan dalam penyusunan program kegiatan untuk tahun berikutnya. Sementara itu, konsultasi risiko dilakukan sepanjang tahun dengan menetapkan penanggung jawab setiap UPR sehingga konsultasi dapat terdokumentasi dengan lebih lengkap dan teratur.

Pelaksanaan komunikasi dan konsultasi merupakan tanggung jawab pemilik risiko dan pengelola risiko. Adapun bentuk komunikasi dan konsultasi dalam prosedur Manajemen Risiko dapat berupa:

- a. rapat berkala dan insidental;
- b. *focused group discussion*;
- c. forum pemilik risiko.

BAB IV

PENUTUP

Pedoman ini disusun untuk menjadi acuan kerja bagi para Pengelola Risiko, LPM dan SPI sebagai pemantau Manajemen Risiko di lingkup IAIN Kendari. Keberhasilan proses Manajemen Risiko sangat tergantung pada kemauan dan kemampuan pengelola risiko serta koordinasi dan komunikasi yang intensif antara pengelola risiko dan seluruh pemilik risiko untuk menjamin efektivitas Manajemen Risiko di IAIN Kendari.

Kami mengucapkan terima kasih kepada tim penyusun yang telah bekerja keras menyelesaikan pedoman manajemen risiko di IAIN Kendari. Semoga Allah SWT membalas dengan ganjaran yang setimpal. Dan semoga pedoman ini dapat menjadi rujukan dalam mengelola perguruan tinggi pada unit masing-masing dengan berbasis pada manajemen risiko sebagaimana diatur dalam pedoman ini. Amin ya rabbal'alamin.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : FORMULIR PROFIL RISIKO

Unit Kerja : (diisi nama Unit Pemilik Risiko)

No	Proses	Risiko	Identifikasi Risiko / Peluang			Skala Kemungkinan Terjadinya Risiko (K)	Skala Dampak Risiko (D)	Skala Level Risiko (K X D)	Level Risiko	Rencana Penanganan Risiko (Risk Treatment)	Target Waktu	Pic
			Penyebab	Pengendalian Saat Ini	Dampak				*Kritis			
Diisi nomor urut	Diisi kegiatan berdasarkan tusi atau RKAKL	Diisi kejadian risiko yang muncul	Diisi penyebab terjadinya risiko	Diisi kegiatan yang dilakukan saat terjadinya kejadian risiko	Diisi dampak risiko sesuai area dampak yang ada	Diisi potensi kekerapan terjadinya risiko	Diisi dgn level dampak risiko	Diisi level risiko yang merupakan perkalian antara K dan D	Diisi tafsir level risiko berdasarkan skala level	Diisi dengan trtenatment yang dilakukan untuk mencegah risiko tidak terulang	Diisi kapan waktu penanganan dilakukan	Diisi pihak-pihak bertanggung jawab untuk mencegah terjadinya risiko berulang

LAMPIRAN 2: CONTOH PETA RISIKO

Matriks Analisis Risiko 5 x 5		Level Dampak				
		Tidak Signifikan (1)	Minor (2)	Moderat (3)	Signifikan (4)	Sangat Signifikan (5)
Level Kemungkinan	Sangat Sering (5)			3	2	
	Sering (4)					1
	Kadang-kadang (3)			5	4	
	Jarang (2)					
	Sangat Jarang (1)					

Level Risiko	Kategori	Warna	Response
1 – 5	Rendah	Green	Diterima
6 – 10	Sedang	Yellow	Dapat Diterima
11 – 15	Tinggi	Orange	Dikurangi
16 – 25	Kritis	Red	Dikurangi atau Dihindari



Catatan:

Bintang bernomor menunjukkan urutan prioritas penanganan risiko.

LAMPIRAN 3: FORMULIR PENANGANAN RISIKO

Unit Kerja : (diisi nama unit pemilik risiko)

Periode Penerapan : (diisi tahun penerapan Profil Risiko)

NO	Prioritas Risiko	Level Risiko	Rencana Penanganan					
			Opsi Penanganan Risiko	Rencana Aksi Penanganan Risiko	Output	Target	Jadwal Implementasi	Penanggung Jawab
	Diisi prioritas risiko/ risiko utama sesuai formulir profil dan peta risiko		Diisi opsi penanganan risiko yang dipilih	Diisi nama kegiatan dan tahapan kegiatan penanganan Risiko	Diisi output yang diharapkan atas kegiatan tersebut	Diisi target sesuai output yang telah ditetapkan, baik kuantitatif atau kualitatif	Diisi jadwal pelaksanaan setiap kegiatan	Diisi unit yang bertanggung jawab dan unit pendukung atas setiap tahapan kegiatan penanganan risiko

LAMPIRAN 4: FORMULIR LAPORAN PEMANTAUAN SEMESTERAN

Unit Organisasi : (diisi nama unit pemilik risiko)

Semester : (diisi semester penerapan Profil Risiko)

Tahun : (diisi tahun penerapan Profil Risiko)

Prioritas Risiko	Penanganan Risiko					
	Aksi/ Pengendalian	Output	Target	Realisasi	Waktu Implementasi	Penanggung jawab
Diisi prioritas risiko yang perlu penanganan sesuai formulir profil dan peta risiko	Diisi nama kegiatan berdasarkan opsi penanganan yang terpilih	Diisi output yang diharapkan atas kegiatan tersebut	Diisi rencana jumlah pelaksanaan kegiatan tersebut	Diisi realisasi pelaksanaan rencana penanganan risiko	Diisi waktu pelaksanaan setiap kegiatan	Diisi unit yang bertanggung jawab atas pelaksanaan rencana penanganan